

CORRELATION BETWEEN STUDENTS INTEREST AND STUDENTS RESULT ON SOCIAL SCIENCE AT FOURTH GRADE OF CLUSTER III ELEMENTARY SCHOOL DISTRICT OF RUMBAL, PEKANBARU

Siska Wulandari, Hendri Marhadi, Zariul Antosa

siskaawulandari@gmail.com, Hendri_m29@yahoo.co.id, antosazariul@gmail.com
(081277679701)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract: *This research was motivated by the low results obtained by the social studies students. Researchers speculate that one contributing factor is the lack of interest of the students towards social studies, and the assumption that social studies is a boring subject. The aim of this research was to determine the relationship of class IV student interest Cluster III Elementary School District of Rumbal, Pekanbaru learning outcomes social science. This research is expected to provide benefits as a description of the relationship between interest in learning outcomes and how much influence exerted by these interests. In this study, the research is a Cluster III State Elementary School District of Rumbal, Pekanbaru in class IV. As in this study, researchers used a descriptive quantitative study aimed to describe and create a picture of the relationship between interest in learning with student learning outcomes. In the implementation of this research instrument used is the questionnaire technique. The study population numbered 340 students, of the total population of the research samples taken as many as 102 students. Results from these studies it is known that there is a relationship between interest in learning with learning outcomes in which the correlation coefficient of 0.241. $0,241 \neq 0$. H_a accepted, which means there is a significant relationship between the variables x (interest in learning) with variable y (learning) with a low degree of relationship between variables. For significance, showing that the obtained t_{hitung} t_{table} 2.479 and 1.984. If $t_{hitung} \geq t_{table}$, $2.479 \geq 1.984$ then H_0 is rejected. This means that there is a significant relationship between interest in learning with student learning outcomes. Interest in learning gives the relationship of 5.8% and 94.2% by other factors beyond the variables used. Therefore the authors submit suggestions, which are expected in implementing teacher learning is able to generate interest in learning the lesson it with a variety of ways, both the methods used, techniques vary, and others.*

Key Words: *interest learn, result of learning*

HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI GUGUS III KECAMATAN RUMBAI KOTA PEKANBARU

Siska Wulandari, Hendri Marhadi, Zariul Antosa

*siskaawulandari@gmail.com, Hendri_m29@yahoo.co.id, antosazariul@gmail.com
(081277679701)*

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS yang didapat oleh siswa. Peneliti menduga salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran IPS, dan anggapan bahwa mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang membosankan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Gugus III Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru dengan hasil belajar IPS. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai gambaran hubungan antara minat dengan hasil belajar dan seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh minat tersebut. Pada penelitian ini yang menjadi tempat penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru di kelas IV. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan membuat gambaran mengenai hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan penelitian ini instrumen yang digunakan adalah teknik kuesioner. Populasi penelitian berjumlah 340 siswa, dari jumlah populasi tersebut diambil sampel penelitiannya sebanyak 102 siswa. Hasil dari penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar dimana koefisien korelasi sebesar 0,241. $0,241 \neq 0$ maka H_a diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel x (minat belajar) dengan variabel y (hasil belajar) dengan tingkat hubungan antar variabel rendah. Untuk signifikasi, menunjukkan bahwa didapat t_{hitung} sebesar 2,479 dan t_{tabel} sebesar 1,984. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, $2,479 \geq 1,984$ maka H_o ditolak. Artinya ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa. Minat belajar memberikan hubungan sebesar 5,8% sedangkan 94,2% oleh faktor lain diluar variabel yang digunakan. Maka dari itu penulis menyampaikan saran, yaitu diharapkan dalam melaksanakan pembelajaran guru mampu membangkitkan minat belajar terhadap pelajaran itu dengan berbagai variasi cara, baik itu metode yang digunakan, teknik yang bervariasi, dan lain-lain.

Kata kunci: Minat belajar, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam pembentukan dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik melalui pendidikan di rumah maupun melalui pendidikan di sekolah. Tanpa adanya pendidikan akan sulit untuk mencetak kualitas sumber daya manusia yang baik yang dapat menentukan masa depan bangsa sendiri. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas atau mutu sekolah itu sendiri dengan kerangka pendidikan nasional.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah disiplin-disiplin ilmu sosial ataupun integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial. Mata pelajaran IPS merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Berdasarkan tujuan pembelajaran IPS di atas, jelaslah bahwa IPS merupakan hal yang sangat penting untuk dikuasai peserta didik. Oleh sebab itu sudah selayaknya penanganan pembelajaran IPS mendapat perhatian serius, khususnya dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran IPS. Untuk mewujudkan hal tersebut, salah satu faktor yang sangat menentukan adalah proses pembelajaran IPS. Untuk itu guru hendaknya dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang berkualitas agar siswa senang dalam mengikuti pembelajaran IPS, yang pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar IPS siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 060 Pekanbaru yang merupakan salah satu SD di gugus III Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru sebagai lokasi penelitian dapat diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar IPS yang didapat oleh siswa, peneliti menduga salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran IPS, dan anggapan bahwa mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang membosankan. Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik.

Minat belajar merupakan salah satu faktor *intern* yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Slameto, 2003). Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Djaali, 2007). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Crow and Crow (dalam Lilik Sriyanti, 2013) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Minat belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPS di SDN 060 Pekanbaru masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat masih banyaknya siswa yang bermain saat pembelajaran berlangsung, masih banyaknya siswa yang tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran, siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa tidak suka membaca buku yang tersedia, bahkan banyak siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tidak fokus dan sungguh-sungguh.

Masalah mengenai minat belajar siswa ini perlu mendapatkan perhatian yang serius, karena minat siswa terhadap mata pelajaran IPS masih sangat rendah. Tidak berminatnya siswa terhadap suatu mata pelajaran merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar sehingga menyebabkan menurunnya mutu pendidikan.

Minat belajar bukanlah satu-satunya faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa. Masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya kecerdasan, motivasi, dan sikap. Jadi dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti tentang minat belajar siswa, bagaimana hubungan minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS yang dicapai oleh siswa.

Berdasarkan pertimbangan pemikiran di atas maka penulis melakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka peneliti telah melakukan penelitian untuk mengetahui “Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SD Negeri Gugus III Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan minat belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SD gugus III Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data berupa angka di lapangan dengan metode dokumentasi, maupun instrumen. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian dengan apa adanya. Maka penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari objek yang diteliti dengan menggabungkan hubungan antar variabel yang terlibat didalamnya, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori dan literatur. Penelitian ini menggunakan metode korelasional.

Sumadi Suryabrata (dalam Yeni Yusmalia, dkk, 2012) menyatakan bahwa metode penelitian korelasional adalah penelitian menghubungkan satu variabel dengan variabel lain. Tempat penelitian adalah di SD Negeri gugus III Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru yaitu SDN 049 Pekanbaru, SDN 060 Pekanbaru, SDN 093 Pekanbaru, SDN 128 Pekanbaru, dan SDN 174 Pekanbaru. Waktu penelitian adalah bulan April-Mei 2016.

Populasi Populasi didalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD Negeri gugus III Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru, dengan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 340 siswa pada tahun ajaran 2015/2016. Untuk menentukan sampel penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu mengambil sampel secara acak, dari jumlah populasi diambil sampel penelitian sebanyak 102 siswa.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data angket minat dan data hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN gugus III Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru yaitu nilai rapor semester ganjil. Sebelum angket digunakan untuk mengukur minat belajar siswa, terlebih dahulu diuji cobakan pada siswa di luar sampel, yaitu pada siswa kelas V SDN 136 Pekanbaru sebanyak 40 orang siswa.

Sebelum dilakukan analisis data, peneliti mengumpulkan data dan mencatat semua secara objektif dari hasil penyebaran angket dan transkrip nilai siswa. Kemudian dilakukan penyajian data (display data) dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk melihat gambaran dari data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data kedalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas dan lebih utuh. Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang hendak diteliti.

Kemudian dari penyajian data tersebut dapat dilakukan verifikasi untuk ditarik suatu kesimpulan yang kemudian data dapat dianalisis lebih lanjut. Setelah data terkumpul, sebagai langkah awal dilaksanakan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas data. Uji normalitas yang digunakan adalah uji lilliefors untuk data angket minat belajar dan uji chi-kuadrat untuk data hasil belajar IPS, dengan rumus:

Rumus uji lilliefors yaitu:

$$L_0 = |F_z - S_z|$$

(Sumber: Supardi, 2013)

L_0 = Lilliefors.

F_z = peluang masing-masing nilai z.

S_z = frekuensi kumulatif relatif dari masing-masing z.

Rumus uji chi-kuadrat yaitu:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_i - E_i)^2}{E_i}$$

(Sumber: Rostina Sundayana, 2014)

Setelah dilakukan uji normalitas, maka untuk analisis data selanjutnya adalah dengan melakukan uji sebagai berikut:

Koefisien korelasi sederhana

Koefisien korelasi dihitung untuk mengetahui seberapa besar taraf hubungan atau korelasi antara variabel prediktor (X) dengan variabel kriterium (Y). Dalam perhitungan korelasi peneliti menggunakan rumus dari *Karl Pearson*:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sumber : Supardi, 2013)

Keterangan:

R = Koefisien korelasi

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

N = Unit sampel

Tabel 1. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,119	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah

0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sumber: Sugiyono, 2013)

Uji Signifikasi

Uji signifikasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi atau tidak. Rumus uji signifikasi korelasi product moment dapat dilakukan dengan rumus t :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \text{ (Sumber: Supardi, 2013)}$$

Keterangan :

t = t hitung.

n = Sampel.

r = Koefisien korelasi.

Koefisien determinasi

Jika dari hasil pengujian koefisien korelasi menghasilkan korelasi yang signifikan, maka besarnya pengaruh antar variabel dapat dicari dengan koefisien determinasi. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$R^2 = (r)^2 \times 100\% \\ \text{(Sumber: Supardi, 2013)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan teknik angket. Dalam dokumentasi peneliti mencari data-data tertulis berupa transkrip nilai IPS siswa kelas IV di SD Negeri Gugus III Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru kepada wali kelas IV berupa nilai rapor siswa yang telah dilaksanakan. Nilai rapor tersebut adalah nilai smester ganjil. Selain itu, peneliti juga melakukan pengumpulan atau pengorganisasian data yang diperoleh dari angket, sehingga dapat terverifikasi. Hasil verifikasi ini adalah tabulasi skor data yang diperoleh dari angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket yang disebarakan kepada responden berdasarkan sampel, kemudian memberikan skor pada pilihan jawaban dan dimasukkan kedalam tabel yang menggunakan proses mengubah angket menjadi tabel-tabel angka. Langkah awal peneliti melakukan uji coba angket yang kemudian dilakukan validasi angket dan didapatkan 26 pernyataan yang valid dan menjadi angket final.

Angket disebarikan kepada sampel yang disebarikan sekali untuk mencari minat siswa terhadap pelajaran IPS. Setelah data terkumpul, data angket dan transkrip nilai IPS siswa dilakukan uji normalitas. Setelah dicari normalitas data, maka langkah selanjutnya, data-data angket dan transkrip nilai IPS siswa dilakukan analisis data dan pengujian hipotesis.

Uji Normalitas

Data hasil angket minat dan data transkrip nilai IPS siswa kemudian dicari uji normalitasnya menggunakan uji lilliefors dan uji chi kuadrat, uji normalitas ini digunakan untuk mencari apakah data yang akan diteliti normal atau tidak, dan apakah data dapat dilanjutkan, pengujian dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel* nilai $\alpha = 95\%$ (0,05) dengan kaidah pengujian sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa

Variabel (X)	L_{maks}	L_{tabel}	Keterangan $L_{maks} < L_{tabel}$ (normal)
Minat Belajar Siswa	0,058	0,087	Data berdistribusi normal
Variabel (Y)	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Keterangan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ (normal)
Hasil Belajar Siswa	13,22	14,067	Data berdistribusi normal

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, diketahui data yang berdistribusi normal, yaitu data tentang minat belajar siswa dan data hasil belajar IPS siswa. Untuk variabel x (minat belajar) diketahui L_{maks} sebesar 0,058 dan L_{tabel} sebesar 0,087, karena $L_{maks} < L_{tabel}$ maka data minat belajar berdistribusi normal.

Hasil di atas menunjukkan bahwa X^2_{hitung} sebesar 13,22 dan X^2_{tabel} sebesar 14,067 karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka data hasil belajar berdistribusi normal. Karena kedua data berdistribusi normal maka kedua data ini dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis.

Pengujian Hipotesis

Selanjutnya melakukan pengujian hipotesis, pengujian hipotesis ini untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji korelasi minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa dengan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dengan taraf signifikan 0,05, uji signifikan dan mencari kontribusi hubungan antar variabel dengan koefisien determinasi.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis	Hasil
Koefisien Korelasi	0,241
Nilai t_{hitung}	2,479

Nilai t_{tabel}	1,984
Koefisien determinasi	0,058

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel di atas didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,241. $0,241 \neq 0$ maka H_a diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel x (minat belajar) dengan variabel y (hasil belajar). Oleh sebab itu, H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r maka tingkat hubungan antar variabel dikatakan rendah. Karena berada pada interval 0,20 – 0,399 dengan kategori rendah.

Berdasarkan hasil pada tabel 4.2 untuk besar sumbangan (kontribusi) sebesar 0,058 atau 5,8% dan memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar IPS siswa dimana didapat t_{hitung} sebesar 2,479 dan t_{tabel} sebesar 1,984. Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, $2,479 \geq 1,984$ maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan minat belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus III Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru, dan minat belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus III Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru sebesar 5,8% dan selebihnya 94,2% dipengaruhi variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis data penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket diketahui minat belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa dimana $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, $2,479 \geq 1,984$, maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan. Selain itu, minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Gugus III Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru hanya berkontribusi sebesar 5,8% terhadap hasil belajar IPS, sedangkan 94,2% dipengaruhi variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Berdasarkan hasil analisis tersebut bahwa minat mempengaruhi hasil belajar siswa, jika siswa memiliki minat yang besar terhadap mata pelajaran IPS maka hasil belajar yang diperoleh juga meningkat. Hal ini disebabkan karena siswa yang menaruh minat terhadap suatu pelajaran maka ia akan belajar dengan bersungguh-sungguh, akan menerima pelajaran dengan senang dan tertarik jika sedang mempelajarinya. Selain itu, adanya minat akan membuat siswa akan membuat siswa lebih perhatian dikarenakan rasa senang dan siswa akan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Faktor inilah yang dapat memperbaiki hasil belajar IPS siswa sehingga lebih meningkat.

Minat adalah faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, karena dari hasil penelitian menunjukkan bahwa minat memiliki hubungan dengan hasil belajar. Hal tersebut sejalan dengan Slameto (dalam Syaiful Bahri Djamarah, 2011) mengatakan berhasil atau tidaknya siswa dalam pencapaian hasil belajar disebabkan oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Minat adalah salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar tersebut.

Selain itu dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayu Sapitri dalam Jurnal FKIP S1 PGSD Universitas Jambi Tahun 2014 bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 064 Muara Bulian dengan $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$, ($0,472 \geq 0,245$) pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$.

Berdasarkan penjelasan di atas minat memiliki hubungan dengan hasil belajar, oleh sebab itu guru dalam kaitan ini seyogyanya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara yang lebih variatif dan menarik sehingga mampu meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran tersebut yang mengakibatkan meningkat pula hasil belajar yang siswa capai.

Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran tentu memiliki rasa senang sehingga ia ingin mengikuti pembelajaran tersebut dengan sungguh-sungguh. Perasaan senang muncul karena siswa telah mengenal dan memahami dengan baik bagaimana suatu pembelajaran itu sehingga akan mengikutinya dengan senang. Perasaan seringkali bersangkut paut dengan gejala jasmaniah tetapi juga tetap fungsi tersendiri (Ellis Ormrod, 2008).

Selain rasa senang dalam pembelajaran dibutuhkan suatu perhatian yang lebih sehingga siswa yang memiliki perhatian akan memusatkan aktivitasnya pada suatu objek yang dapat menarik perhatiannya tersebut. Adanya minat siswa terhadap suatu mata pelajaran dapat dilihat dari perhatian dan kesungguhannya dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran berlangsung tidak ada siswa yang meribut sewaktu guru menjelaskan. Menurut Dimyati (2009) suasana tenang memudahkan orang untuk memusatkan perhatian, itulah sebabnya di dalam kelas guru menjaga agar suasana kelas tenang dan proses belajar mengajar berlangsung dengan baik, salah satu caranya ialah guru harus bersikap tenang, berbicara sendiri saat menjelaskan dengan jelas.

Keadaan atau suasana pembelajaran seperti di atas akan memunculkan suatu ketertarikan. Ketertarikan itu muncul mungkin karena sifat objek yang membuat menarik atau karena ada perasaan senang terhadap objek atau pelajaran tersebut WS.Winkel (dalam Sriana Wasti, 2013). Ketertarikan seseorang akan sesuatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Keterlibatan yakni keterlibatan, keuletan, dan kerja keras yang tampak melalui diri siswa menunjukkan bahwa siswa tersebut ada keterlibatannya dalam belajar dimana siswa selalu belajar lebih giat, berusaha menemukan hal-hal yang baru yang berkaitan dengan pelajaran yang diberikan guru di sekolah.

Hasil penelitian di atas menunjukkan minat belajar memiliki hubungan erat dengan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah menumbuhkan semangat minat belajar itu sendiri, karena dengan adanya minat belajar akan turut serta mengalami proses bagaimana memulai, melaksanakan dan mengikuti mata pelajaran IPS tersebut. Dengan berusaha mengetahui proses dalam mempelajari materi pelajaran IPS, sedikit banyak akan menumbuhkan minat pada siswa untuk lebih meningkatkan hasil belajar yang diperoleh dari ujian yang diberikan.

Minat belajar juga dapat dimunculkan dengan membuat materi yang diajarkan semenarik mungkin sehingga siswa menyukai materi tersebut. Jika minat ini muncul maka siswa akan bersungguh-sungguh dan tidak acuh terhadap suatu pembelajaran dan senantiasa mengikuti pelajaran dengan baik. Hal ini lah yang akan menimbulkan hubungan dengan hasil belajar siswa yang meningkat dikarenakan sudah munculnya minat dengan dorongan-dorongan individu itu sendiri ataupun dorongan dari luar.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan minat belajar dengan peningkatan hasil belajar siswa, hal ini hendaknya menjadi tolak ukur bagi instansi penyelenggara pendidikan khususnya SD Negeri Gugus III Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru. Lingkungan sekolah yang merupakan lingkungan tempat terjadinya proses

belajar mengajar antara siswa dan guru, harus mampu menciptakan lingkungan sekolah yang berkualitas, dengan sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat menumbuhkan semangat dan minat belajar siswa yang tinggi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hubungan minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, $2,479 \geq 1,984$, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar. Minat belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus III Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru sebesar 5,8% dan selebihnya 94,2% dipengaruhi variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyampaikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Minat belajar memiliki hubungan terhadap hasil belajar, diharapkan guru dapat membantu siswa dalam memicu minat belajar pada diri siswa agar menjadi lebih baik, sehingga siswa yang memiliki minat belajar tinggi pencapaian hasil belajarnya akan menjadi tinggi pula.
2. Minat belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar, diharapkan siswa memiliki keinginan untuk giat belajar dan mengkaji materi pelajaran agar dapat termotivasi untuk mengikuti pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk mengkaji lebih lanjut mengenai minat belajar serta faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar selain yang diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Sapitri. 2014. *Hubungan Minat dengan Prestasi Belajar pada Semua Mata Pelajaran Kelas V SD Negeri No 64/1 Muara Bulian*. (Online), http://ecampus.fkip.unja.ac.id/eskripsi/data/pdf/jurnal_mhs/artikel/A1D109110.pdf (diakses pada 15 April 2015).
- Dimiyati dan Mudjiono. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ellis Ormrod. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Lilik Sriyanti. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI).

- Rostina Sundayana. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriana Wasti. 2013. *Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang*. (Online). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/article/viewFile/1032/869>. (diakses pada 15 April 2015).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabet.
- Sumadi Suryabrata. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta: Change Publica.